

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Adanya kemajuan teknologi telah memicu terjadinya globalisasi. Globalisasi yang melanda seluruh sisi dunia mengakibatkan persaingan usaha yang semakin ketat. Dalam lingkungan persaingan global, perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dan mampu bertahan di pasar. Adanya kondisi yang tidak menentu dan kejadian masa datang yang sulit untuk diprediksikan, menuntut Perusahaan untuk mengelola unit usaha dengan sangat maksimal. Dalam dunia bisnis khususnya, revolusi teknologi tersebut menyebabkan perubahan yang luar biasa dalam persaingan, pemasaran, dan pengolahan sumber daya manusia. Akibatnya dalam dunia bisnis terjadi persaingan yang global dan semakin tajam. Dengan demikian perusahaan dituntut untuk memanfaatkan semaksimal mungkin kemampuan yang dimilikinya agar dapat memenangkan dalam persaingan global.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah maupun dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi.

Salah satu bentuk instrumen investasi dipasar modal adalah saham. Melalui saham, investor akan memperoleh dividen sebagai keuntungan selama berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor terhadap investasinya ingin memperoleh

pendapatan ataupun tingkat pengembalian investasi (*return*) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Pendapatan ataupun tingkat pengembalian investasi (*return*) dapat berupa *capital gain* ataupun dividen. Keuntungan berupa dividen akan diputuskan berdasarkan kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan yang bersangkutan, Kebijakan dividen yang dapat diartikan sebagai keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Dwi Febrianti, 2020).

(Andre Hand Prastya, 2020) Dividen merupakan distribusi yang bisa berbentuk kas, aktiva lain, surat, atau bukti lain yang menyatakan utang perusahaan, dan saham kepada pemegang saham suatu perusahaan sebagai proporsi dari jumlah saham yang dimiliki oleh pemilik. Dividen akan dibagikan atau tidak, bagaimana sifat dan jumlah dividen merupakan masalah yang ditentukan oleh dewan direksi. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividen payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk tunai. Artinya, besar kecilnya *dividen payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain juga akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan.

Semakin besar *Earning Per Share* tidak berdampak pada kebijakan dividen sebab tidak selalu perusahaan yang menghasilkan laba akan memilih untuk melaksanakan pembagian dividen kepada investor. *Earning Per Share* didapatkan dari laba yang tersaji bagi para investor biasa dibagi dengan total rata-rata saham biasa yang beredar, *earning per share* yang tinggi memperlihatkan tingkat laba per saham yang tinggi dan peluang pembagian dividen yang tinggi pula. Jika semakin besar nilai *Earning Per Share* menunjukkan perusahaan mampu memberikan laba

yang lebih tinggi bagi investor. *Earning Per Share* tidak selalu mempengaruhi tinggi rendahnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor .

Berikut rata-rata kebijakan deviden pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Dividen payout ratio (DPR) Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	<i>Dividen payout ratio (DPR)</i>				
	2015	2016	2017	2018	2019
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2.51	4.83	5.51	5.80	1.57
PT gudang garam, Tbk	4.60	1.44	1.24	1.24	8.84
PT industri jamu dan farmasi sido muncul , Tbk	5.08	1.19	1.07	5.01	5.77

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel di atas terlihat bahwa kondisi *dividen payout ratio (DPR)* dari tiga perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 cenderung mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk rata-rata *dividen payout ratio (DPR)* Terendah sebesar 1,57 Tahun 2019 dan Tertinggi sebesar 5,80 pada Tahun 2018. Pada PT gudang garam, Tbk rata-rata *dividen payout ratio (DPR)* Tertinggi sebesar 8,84 pada Tahun 2019 dan rata-rata Terendah sebesar 1,24 pada Tahun 2016-2017. pada PT industri jamu dan farmasi sido muncul, Tbk rata-rata *dividen payout ratio (DPR)* Tertinggi sebesar 5,77 pada Tahun 2019 dan rata-rata Terendah sebesar 1,07 pada Tahun 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa *dividen payout ratio* (DPR) rata-rata dari tiga perusahaan tersebut yang memiliki rata-rata nilai Terendah terdapat pada PT industri jamu dan farmasi sidomuncul, Tbk pada Tahun 2017 yaitu Sebesar 1,07.

Apabila perusahaan ingin menahan pendapatannya dalam bentuk laba ditahan, maka akan mengakibatkan dividen yang dibagikan semakin kecil. Investor lebih suka perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen untuk meningkatkan kesejahteraan. Sebaliknya manajemen perusahaan juga harus memperhatikan keberlangsungan perusahaan dengan melakukan investasi yang berarti dividen yang dibagikan lebih kecil. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kepentingan antara investor dengan manajemen perusahaan yang menimbulkan konflik keagenan.

(Shindiidevia Arezaarahmadini, Riana R Dewi, 2020) Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan di dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan intern dari perusahaan. Dividen dibagikan perusahaan kepada investor berdasarkan kebijakan dividen yang diputuskan oleh perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan stock dividend (dividen saham).

(Mnune & Purbawangsa, 2019) melakukan Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan deviden dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis. profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis secara positif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen. Dalam penelitian Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Suambara, I Putu Alek, Ni Nyoman Ayu Suryandari, 2019) dengan judul pengaruh *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan pertumbuhan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa

efek indonesia 2016-2018. menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan perusahaan dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen namun variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan. Menurut (Shindiidevia Arezaarahmadini, Riana R Dewi, 2020) ukuran perusahaan adalah ukuran kegiatan operasional perusahaan. Peluang untuk membayar dividen tergantung pada ukuran perusahaan dengan melihat yang dibuat oleh manajemen. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan dengan ukuran besar membayar dividen lebih tinggi dan perusahaan dengan ukuran kecil membayar dividen lebih sedikit. Karena perusahaan lebih kecil lebih sulit mengumpulkan dana dari internal perusahaan dibandingkan dengan perusahaan besar. Ukuran perusahaan diukur dengan *Firm size*, agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih karena jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah jumlah aset (Lestari, 2020).

(Hikmiyati, Nisfu Lailatul, 2020) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besarnya nilai aktiva, nilai ekuitas, atau nilai penjualan, sehingga jika nilai total aktiva, dan penjualan pada perusahaan semakin besar, maka ukuran perusahaan juga semakin besar .Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *log natural* dari total aset, yaitu untuk dapat mengukur jumlah nilai kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) memiliki peranan untuk menunjukkan rasio pembayaran dividen (*dividen ratio*) dari suatu perusahaan. Perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menilai dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru atau kecil. Oleh sebab itu, apabila perusahaan dapat memperoleh stabilitas dan profitabilitas yang bagus, maka akan memberikan tanda yang bagus bagi para penanam modal, hal ini disebabkan karena jika ukuran perusahaan (*firm size*) yang lebih mapan dan besar akan mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pembayaran dividen secara otomatis (I Gede Pande Sudiartana, 2020).

Investment opportunity set adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden. (N. M. D. P. Sari & Wiksuana, 2018) *investment opportunity set* sebagai salah satu penentu utama dari *dividend payout* memiliki hubungan positif signifikan dengan kebijakan pembayaran. Meskipun semua perusahaan memiliki peluang investasi yang positif, mereka semua memilih untuk *dividen payout*. IOS merupakan kesempatan investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. *Investment opportunity set* ini berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa depan biasanya diikuti dengan adanya penurunan dividen tunai.

Investment opportunity set (IOS) adalah kesempatan investasi yang besarnya tergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen pada masa yang akan datang dan merupakan investasi yang diharapkan untuk mendapatkan return yang lebih besar. Secara umum IOS menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi suatu perusahaan namun sangat tergantung pada pilihan

pengeluaran perusahaan untuk kepentingan dimasa depan. Secara umum ada dua jenis investasi yang biasanya dilakukan oleh perusahaan yaitu investasi nyata dimana investasi ini melibatkan aset berwujud seperti tanah, mesin-mesin atau pabrik dan investasi keuangan dimana investasi ini melibatkan konteks tertulis, seperti saham biasa dan obligasi. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi dalam suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan (PALUPI, 2020).

(Putri et al., 2020) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan penentu utama dari kebijakan pembayaran dividen perusahaan. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa perusahaan dengan potensi investasi yang tinggi akan mengejar kebijakan pembayaran dividen yang sangat rendah untuk mempertahankan dana untuk membiayai investasi mereka.

(Hikmiyati, Nisfu Lailatul, 2020) Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden adalah profitabilitas . profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang besar. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya. Ketika profitabilitas perusahaan tinggi, perusahaan dapat membagikan dividen dengan jumlah yang tinggi juga. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan hasil perbandingan dari laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan total aset. Tujuan dari profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang saham dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode **tertentu** (Shindiidevia Arezaarahmadini, Riana R Dewi, 2020) . Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba . Laba perusahaan tersebut yang akan digunakan dalam melakukan pembayaran dividennya. Besarnya tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sangat dipengaruhi oleh besarnya tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Tetapi terdapat hasil penelitian berbeda yaitu profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen (M.Alfian Firmansyah , Agus Wahyudi Salasa Gama, 2020).

(Lady Claudyna Rahelita Sinaga, Putri Seroja, 2020) *Debt to Equity Ratio* (DER) menjabarkan kesetaraan antara liabilitas dengan ekuitas yang dipakai untuk menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan dan dapat juga mencerminkan kekuatan perusahaan untuk mencukupi kewajibannya yang ditentukan dari berapa kepingan modal perusahaan itu sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. *Current Ratio* (CR) biasanya dijadikan alat untuk menghitung seberapa mampu perusahaan seraya membayar hutang lancarnya, atas aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

besarnya DER akan membuat posisi tidak menguntungkan, karena penanggung resiko atas kegagalan yang kemungkinan terjadi akan meningkat. Dari hal tersebut dapat ditarik makna tingginya DER disebuah perusahaan membuat keuntungan yang diperoleh terbagi-bagi terlebih untuk membayar beban bunga dari pinjaman ataupun membayar pinjaman itu sendiri, yang secara langsung akan berdampak pada pemnbagian dividen., meningginya DER semakin memperkecil tingkat dividen yang diberikan perusahaan. Tingginya DER mencerminkan

tingginya tingkat kewajiban perusahaan, Jika utang besar return yang diberikan kepada investor menurun (Dearn & Juliarta, 2020).

(Enda Noviyanti Simorangkir & Enzelina , Edo Hasugian, 2020) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah proporsi hutang suatu perusahaan terhadap modal yang dimiliki untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dalam penelitian menerangkan Peningkatan hutang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang diperoleh bagi pemegang saham dan dividen yang diterima dikarenakan pembayaran hutang lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen.

Berdasarkan uraian diatas , maka penulis terdorong melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen, dengan mengembangkan penelitian –penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “**pengaruh ukuran perusahaan, investment opportunity set, profitabilitas, terhadap kebijakan dividen dengan debt to equity ratio sebagai variabel moderasi**”.

1.2 identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi :

1. kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami penurunan pada tahun 2017 .
2. besarnya *dividen payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham penurunan pada kebijakan dividen.

3. Ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari seberapa besarnya nilai aktiva
4. Adanya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham yang sehat dan bonafide.
5. IOS yang menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi pada suatu perusahaan
6. adanya kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu.
7. terdapat beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi kebijakan deviden, seperti ukuran perusahaan , *investment opportunity set*, dan profitabilitas.
8. adanya hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan , *investment opportunity set*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian tersebut maka penelitian ini dibatasi Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan serta untuk menghindari kemungkinan yang menyimpang dari pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti mengenai ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi..

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh :

1. Ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
2. *investment opportunity set* terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
3. profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
4. Ukuran perusahaan, *investment opportunity set* , dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
5. Ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
6. Investment opportunity set terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
7. Profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
8. Ukuran perusahaan, *investment opportunity set* , dan profitabilitas terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?
9. *Debt to equity ratio* sebagai variable moderasi berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan dan manfaat penelitian

1.5.1 tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah penelitian tersebut maka yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah :

1. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
2. *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
4. ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
5. ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
6. *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
7. profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019..
8. ukuran perusahaan ,*investment opportunity set* dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio*

sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

1.6 manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris dalam bidang Akuntansi keuangan khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden dengan *debt to equity ratio* sebagai variabel moderasi. Serta diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis
 - a.) Memberikan gambaran, menambah wawasan dan menambah pengalaman mengenai ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden
 - b.) Memberikan gambaran, menambah wawasan, dan menambah pengalaman mengenai *investment opportunity set* dan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden.
 - c.) memberikan gambaran, menambah wawasan, dan menambah pengalaman mengenai profitabilitas dan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden.
2. Bagi Organisasi

- a) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden.
- b) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh *investment opportunity set* dan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden.
- c) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk organisasi tentang pengaruh profitabilitas dan pengaruhnya terhadap kebijakan deviden.

3. Bagi Pihak Lain

- a.) Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden.
- b.) Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan deviden.
- c.) Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan deviden.